

SOSIALISASI KESELAMATAN BERLALU LINTAS KEPADA SISWA SMK MUHAMADIYAH BATU SANGKAR

Gusmulyani¹, Febri Hasna Aulia²

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jalan By Pass Aur Kuning, Bukittinggi
e-mail: ¹febriaulia93@gmail.com, ²gusmulyani70@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan berlalu lintas merupakan suatu kejadian ketidakpatuhan terhadap peraturan dan pelaksanaannya. Banyak kasus kecelakaan yang menyebabkan kematian di Indonesia. Salah satu yang menjadi korbannya adalah anak-anak yang masih berada di usia produktif atau berasal dari kalangan pelajar. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman keselamatan berlalu lintas kepada siswa SMK Muhammadiyah Batu Sangkar karena saat ini sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Sumatera Barat ke sekolah mengendarai sepeda motor. Pemahaman di berikan dengan cara sosialisasi keselamatan berlalulintas dengan aspek materi yaitu peraturan yang berlaku, rambu lalu lintas dan marka jalan dan resiko kecelakaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi melalau tiga tahapan yaitu identifikasi, penyuluhan, dan evaluasi. Peserta sosialisasi sangat antusias selama kegiatan berlangsung sehingga dapat mengerti dan menerapkan materi sosialisasi dalam berlalu lintas.

Kata kunci: *Sosialisasi, Keselamatan, Berlalu Lintas*

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi di kota-kota besar adalah masalah lalu lintas. Hal ini terbukti dari adanya indikasi angka kecelakaan lalu lintas yang selalu meningkat. Keadaan ini merupakan salah satu perwujudan dari perkembangan teknologi modern. Perkembangan lalu-lintas itu sendiri dapat memberi pengaruh, baik yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif bagi kehidupan masyarakat. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh banyak faktor tidak sekedar oleh pengemudi kendaraan yang buruk, pejalan kaki yang kurang hati-hati, kerusakan kendaraan, rancangan kendaraan cacat pengemudi, rancangan jalan dan kurang mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Lalu lintas dan pemakai jalan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sehingga penyelenggaraannya dikuasai oleh negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan pengguna jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, dan teratur. Pengemudi kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi ketentuan rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, gerakan lalu lintas, berhenti dan parkir, peringatan dengan bunyi dan sinar, dan kecepatan maksimal atau minimal berkendara. Pembinaan di bidang lalu lintas jalan yang meliputi aspek pengaturan, pengendalian, dan pengawasan lalu lintas harus ditujukan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, kelancaran lalu lintas jalan.

Dalam rangka pembinaan lalu lintas jalan, sebagaimana tersebut diatas, diperlukan penetapan suatu aturan umum yang bersifat seragam dan berlaku secara nasional serta dengan mengingat ketentuan lalu lintas yang berlaku secara internasional yang diajarkan kepada pengguna kendaraan bermotor.

Korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar merupakan pelajar SMA dengan jumlah korban sebanyak 80.641 orang (Agustin, Wijaya, Jenny, Lina, & Pebiana, 2021). Tindak pelanggaran yang umumnya dilakukan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu kepemilikan SIM, penggunaan helm, kepatuhan rambu lalu lintas, kapasitas penumpang, variasi knalpot dan klakson. SMK

Muhammadiyah Sumatera Barat merupakan SMK yang berada di Salimpaung dan angkutan umum yang ada belum maksimal melayani perjalanan siswa ke sekolah sehingga banyak siswa yang akhirnya menggunakan sepeda motor walaupun belum cukup umur untuk memiliki SIM dan memahami aturan berlalulintas, sehingga penting untuk di berikan pemahaman tentang keselamatan berlalulintas. Salah satu upaya peningkatan kesadaran siswa terhadap keselamatan dapat dilakukan sosialisasi keselamatan berkendara (Kadarismanet al., 2016). Sosialisasi keselamatan dilakukan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan pengetahuan tentang tata cara berkendara dan bagaimana menjaga keselamatan di jalan (Soejachmoen, 2014).

Guna memberikan efek domino yang lebih luas perlu dilakukan sosialisasi keselamatan kepada kelompok pengendara sekolah menengah secara khusus. Sosialisasi disiplin berlalu lintas ini bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas pada usia produktif atau kalangan siswa sekolah menengah, mengenalkan marka dan rambu lalu lintas, dan memberitahukan tata cara mengendarai kendaraan bermotor yang baik dan benar. Pengetahuan ini diperlukan agar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak mendapatkan materi tentang keselamatan berlalu lintas di sekolah agar dapat mengetahui dan meningkatkan kesadaran akan berkendara yang aman dan selamat. Untuk itu perlu adanya sosialisasi keselamatan lalu lintas serta tata cara penanganan dan penanggulangan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang berkaitan dengan aturan dan ketentuan hukum yang berlaku saat ini.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi melalui tiga tahapan yaitu (identifikasi, penyuluhan, dan evaluasi).

1. Identifikasi

Mengidentifikasi masalah yang dihadapi di sekolah kejuruan Muhammadiyah Batu Sangkar tentang disiplin dan kesadaran berlalu lintas. Identifikasi kebutuhan untuk memberikan pendidikan kesadaran lalu lintas, seperti materi lalu lintas, ruangan atau tempat sosialisasi, serta perlengkapan yang diperlukan untuk sosialisasi.

2. Penyuluhan

Konsultasi ini dilakukan secara tatap muka dengan mengumpulkan peserta dalam suatu ruangan dengan alokasi waktu yang ditentukan berdasarkan keputusan bersama antara SMK Muhammadiyah Batu Sangkar dan penyuluh. Konsultasi dikonseptualisasikan untuk menekankan diskusi dan interaksi berdasarkan peristiwa atau pengalaman para peserta.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan mulai dari identifikasi hingga penyelesaian kegiatan penyuluhan. Evaluasi digunakan untuk memantau kualitas dan meningkatkan kegiatan penyuluhan. Alat evaluasi ditentukan berdasarkan materi, peserta, dan lokasi konsultasi. Evaluasi pendidikan keselamatan lalu lintas jalan di SMK Muhammadiyah Batu Sangkar berupa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang keselamatan lalu lintas jalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi

Komitmen SMK Muhammadiyah Batu Sangkar terhadap peningkatan disiplin dan kesadaran berlalu lintas di kalangan siswa menjadi dasar utama dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Permasalahan mengenai rendahnya kesadaran berlalu lintas, terutama di kalangan pelajar, menjadi isu penting yang perlu ditangani secara serius dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta menanamkan nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas sejak dini.

Materi yang disajikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian lalu lintas, berbagai bentuk pelanggaran lalu lintas, penyebab umum terjadinya pelanggaran, dampak negatif yang timbul akibat pelanggaran, serta berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Materi disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman siswa agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan akan kegiatan penyuluhan ini telah diidentifikasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti media, materi pembelajaran, ruang pelaksanaan, serta perlengkapan pendukung lainnya. Media yang digunakan antara lain adalah presentasi visual yang menarik, buku sumber yang mudah dipahami, dan video dokumenter animasi yang menggambarkan situasi nyata di lapangan. Semua media tersebut disiapkan secara profesional oleh tim penyuluh untuk menunjang efektivitas penyampaian materi.

Ruang konferensi yang representatif dan nyaman disiapkan oleh pihak SMK Muhammadiyah Batu Sangkar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, instruktur juga menyediakan perlengkapan tambahan seperti cinderamata atau hadiah kecil bagi siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan..

Tabel 1. Materi Penyuluhan

No	Judul	Materi
1	Pengertian lalu lintas?	Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.
2	Pelanggaran lalu lintas?	Pelanggaran lalu lintas tertentu atau yang sering disebut dengan tilang merupakan kasus dalam ruang lingkup hukum pidana yang diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 1992.
3	Bentuk pelanggaran lalu lintas?	<ul style="list-style-type: none">● Mengemudikan kendaraan bermotor yang tidak dapat memperlihatkan Surat Ijin Mengemudi (SIM)● Membiarkan kendaraan bermotor dikemudikan oleh orang lain yang tidak memiliki SIM.● Tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas jalan tentang penomoran, penerangan, peralatan, perlengkapan, dll.● Pelanggaran terhadap perintah yang diberikan oleh petugas pengatur lalu lintas jalan, rambu- rambu atau tanda yang yang

No	Judul	Materi
		ada di permukaan jalan
4	Dampak akibat melanggar lalu lintas?	<ul style="list-style-type: none">● Tingginya angka kecelakaan lalu lintas● Keselamatan para pengendara dan para pejalan kaki menjadi terancam● Kemacetan lalu lintas● Kebiasaan melanggar peraturan lalu lintas yang biasa kemudian menjadi budaya melanggar peraturan.● dll.
5	Penyebab pelanggaran lalu lintas?	<ul style="list-style-type: none">● Minimnya pengetahuan mengenai, peratutran, marka dan rambu lalu lintas.● Terbiasa melihat orang melanggar lalu lintas atau bahkan orang tuanya sendiri.● Hanya patuh ketika ada polisi yang patroli● Tidak memikirkan keselamatan diri atau orang lain● dll.
6	Upaya pemerintah dalam mengatasi pelanggaran lalu lintas?	<ul style="list-style-type: none">● Perencanaan jalan raya dan pemasangan rambu lalu lintas yang disertai pertimbangan● Pendidikan bagi pengemudi,● Memberikan hukuman pada pelanggar● dll.

B. Penyuluhan

Setelah melakukan identifikasi masalah di SMK Muhammadiyah Sumatera Barat selama beberapa hari, langkah awal yang dilakukan adalah melalui diskusi mendalam dengan para guru dan siswa. Selain itu, dilakukan pula observasi langsung terhadap perilaku dan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah. Dari hasil identifikasi tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi siswa, khususnya yang berkaitan dengan aspek pembelajaran, sikap, dan motivasi belajar. Barulah setelah itu, kegiatan penyuluhan dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk solusi dan pendampingan terhadap masalah-masalah yang ditemukan.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Keselamatan berlalu Lintas di SMK Muhammadiyah Batu Sangkar

Penyuluhan dilaksanakan secara langsung dengan mengumpulkan para partisipan di ruang kelas SMK Muhammadiyah Batusangkar pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah Batusangkar yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu, serta didampingi oleh para penyuluh dari Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat). Turut serta juga sebanyak 12 orang mahasiswa pendamping yang berperan aktif dalam membantu kelancaran kegiatan.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, perlengkapan yang relevan, serta alat peraga atau praktikum yang sesuai sangat berperan penting dalam mendukung penyerapan materi oleh para siswa. Hal ini dilakukan agar proses penyuluhan tidak bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih hidup dan interaktif. Penyuluhan dirancang dengan metode yang menyesuaikan karakteristik peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 2. Peserta sosialisasi

Antusiasme para partisipan terlihat sangat tinggi, yang tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik lapangan sederhana yang disiapkan oleh tim penyuluh. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang sesuai dan materi yang kontekstual,

penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif serta menjadi pengalaman berharga yang akan merasuk ke dalam kehidupan dan kebiasaan para siswa ke depannya..

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan kepada partisipan penyuluhan keselamatan berlalu lintas di SMK Muhammadiyah Batu Sangkar. Analisis di jabarkan berdasarkan materi yang telah di paparkan. Materi yang di sampaikan serta tanda-tanda penunjuk jalan atau simbol yang ada di jalan sudah banyak dijumpai oleh siswa namun masih banyak yang tidak mengetahui arti dan makna dari simbol yang terpajang di jalan lalu lintas.

D. Tanya Jawab dengan Siswa SMK Muhammadiyah Batu Sangkar

Tanya jawab yang dilakukan mahasiswa teknik sipil sebagai penyuluh kepada siswa SMK Muhammadiyah Batu sangkar merupakan sesi akhir yang dilakukan untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan dan dipaparkan selama penyuluhan berlangsung. Penyuluh tidak hanya memberikan pertanyaan namun juga diiringi dengan pemberian hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan secara benar dan tepat sebagai wujud partisipasi dan antusias mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. SIMPULAN

Penyuluhan tentang keselamatan berlalu lintas dengan materi yang disajikan yaitu pengertian lalu lintas, pengertian pelanggaran lalu lintas, bentuk pelanggaran lalu lintas, dampak akibat melanggar lalu lintas, penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas, dan upaya pemerintah dalam mengatasi pelanggaran lalu lintas diselenggarakan dengan partisipan dari seluruh siswa SMK Muhammadiyah Batu Sangkar. Seluruh siswa antusias dalam mendengarkan materi, memperhatikan materi, serta melakukan sesi tanya jawab. Setelah dilakukannya sosialisasi keselamatan berlalu lintas siswa menjadi mengetahui arti dari berbagai macam rambu dan marka yang disajikan sehingga dapat diterapkan dalam berlalu lintas sehari-harinya.

5. SARAN

Untuk pengabdian selanjutnya sebaiknya juga bekerjasama dengan pihak kepolisian sehingga siswa yang sudah cukup umur dan membawa kendaraan bisa di fasilitasi untuk mengurus SIM. Pada saat penyuluhan berikutnya sebaiknya alat peraga lebih banyak disediakan dan hari kegiatan sosialiasi di pilih hari yang jam pelajarannya lebih sedikit sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustin, I. N., Wijaya, H., Jenny, Lina, & Pebiana, 2021, Penyuluhan Pendidikan Berlalu Lintas Di Kalangan Pelajar. *In 3rd NaCosPro (National Conference for for Community Service Project) (Vol. 3, pp. 684–688)*. Batam: Universitas Internasional Batam.
- [2]. Ayunaning, Kholidia, Prafitasiwi, Avisha G., Audina, Adinda, 2022, Sosialisasi Disiplin Berlalu Lintas Pada Siswa SMA/SMK, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, Vol. 4 No.2.
- [3]. Cahyadi, M. W., Arthana, I. K. R., & Pradnyana, I. M. A, 2020, Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa Dengan Animasi Motion Graphic Dan

- Konsep Art Animasi “Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 254–264
- [4]. Desril, R., Elviandri, Aksar, Raihana, Sommaliagustina, D., & Lestari, T. W, 2018, Penyuluhan Hukum Keselamatan Lalu Lintas: Strategi Mewujudkan Budaya Patuh Hukum Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 93–103.
- [5]. Ditjen Bina Marga. 1991. Tata Cara Pemasangan Rambu dan Marka Jalan Perkotaan.
- [6]. Firgian Hengki, 2019, “Evaluasi Keberadaan Rambu Dan Marka Jalan Di Kota Pontianak”, *Jurnal: Pendidikan sipil*, Vol.1 No.2.
- [7]. Kadarisman, M., Yuliantini, Y., & Majid, S. A, 2016, Formulasi kebijakan sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(2), 161–183
- [8]. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. No. 13. Tahun 2014. Tentang Rambu Lalu Lintas.
- [9]. Setiawan Indra, 2017, “Keselamatan Berlalu Lintas”, *Jurnal : Manajemen dan Logistik*, Vol. 04 No. 01 Bogor.
- [10]. Soejachmoen, K.H., 2004, Keselamatan Pejalan Kaki dan Transportasi. Ghalia, Jakarta